

**SRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS
HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS 2 DI MI
SUNAN GIRI WONOKERSO**

SKRIPSI

**OLEH:
VANI MARGARETA HERLINDA PUTRI
NPM. 22101013030**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
2025**

ABSTRAK

Putri, Vani M.H. 2025. *Srategi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 Di MI Sunan Giri Wonokerso*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd., Pembimbing 2: Devi Wahyu Ertanti, S.Pd.,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penerapan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 2 di MI Sunan Giri Wonokerso. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan dan pemahaman dasar, namun juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Pembelajaran berbasis HOTS menjadi salah satu pendekatan penting dalam mewujudkan pendidikan abad ke-21, di mana siswa dituntut untuk mampu menganalisis informasi, mengevaluasi nilai-nilai, serta menciptakan solusi dan karya berdasarkan pemahaman yang dimiliki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Pancasila kelas 2 MI Sunan Giri Wonokerso serta siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan latar belakang sekolah yang telah menerapkan pembelajaran HOTS dalam Kurikulum Merdeka secara bertahap. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data melalui kombinasi sumber dan metode.

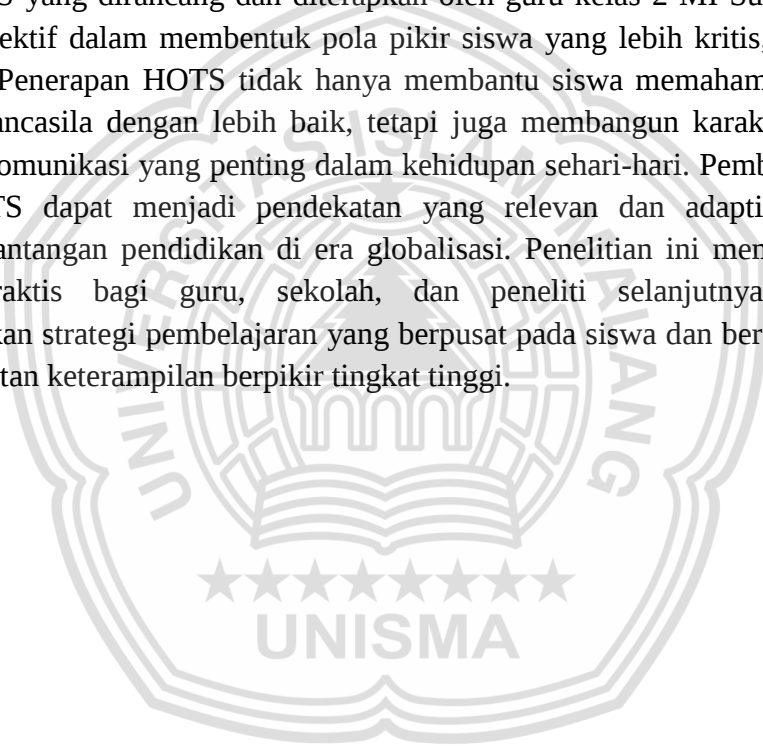
Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran HOTS dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada modul ajar Kurikulum Merdeka. Guru merancang tujuan pembelajaran yang mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi, menyusun langkah-langkah kegiatan yang mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam tahap pelaksanaan, guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab eksploratif, dan proyek mini seperti pembuatan poster. Media visual seperti gambar lambang negara dan cerita kontekstual dimanfaatkan untuk membangun keterlibatan siswa dan memudahkan pemahaman materi.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS dibagi dalam tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru memancing minat siswa dengan pertanyaan dan media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tahap inti berfokus pada eksplorasi makna simbol Pancasila melalui diskusi dan refleksi siswa. Sedangkan pada tahap penutup, siswa diajak untuk menyimpulkan materi dan memberikan evaluasi. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, serta mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan nyata.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berani menyampaikan pendapat, dan mampu menghasilkan karya yang mencerminkan pemahaman terhadap materi. Guru juga mengalami perkembangan dalam kemampuan menyusun pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan tingkat pemahaman antar siswa yang perlu menjadi perhatian ke depan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran berbasis HOTS yang dirancang dan diterapkan oleh guru kelas 2 MI Sunan Giri Wonokerso efektif dalam membentuk pola pikir siswa yang lebih kritis, kreatif, dan reflektif. Penerapan HOTS tidak hanya membantu siswa memahami materi Pendidikan Pancasila dengan lebih baik, tetapi juga membangun karakter serta kemampuan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis HOTS dapat menjadi pendekatan yang relevan dan adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Wonokerso merupakan sekolah swasta yang memiliki jenjang pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berlokasi di Jalan Raya Senggegeng Wonokerso, Desa Wonokerso, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Didirikan pada tanggal 26 Januari 1983 dengan Surat Keputusan Pendirian No. LM/3/5098/A/1983. MI Sunan Giri Wonokerso telah lama dikenal sebagai sekolah berkualitas di wilayah Pakisaji. MI Sunan Giri Wonokerso merupakan sekolah yang dinaungi oleh Yayasan BPPPMNU Cabang Kabupaten Malang. MI Sunan Giri Wonokerso memiliki komitmen yang kuat untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing. Hal ini dibuktikan dengan raihan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Madrasah (BAN-S/M) melalui SK No. 200/BAP-S/M/S/X/2016 yang diterbitkan pada tanggal 25 Oktober 2016.

Pelaksanaan pembelajaran di MI Sunan Giri Wonokerso, khususnya di kelas 2, memiliki ciri khas yang membedakannya dari pembelajaran konvensional, yaitu penerapan strategi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dikemas dengan pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan menyenangkan. Salah satu keunikan yang mencolok adalah adanya pembelajaran berpikir kritis yang dilakukan secara konsisten di awal dan akhir pembelajaran. Setiap hari, siswa dilatih dengan pertanyaan yang tidak hanya mengingat materi sebelumnya, tetapi

juga mengaitkan dengan situasi nyata di kehidupan mereka. Pertanyaan ini tidak bersifat satu arah, tetapi terbuka untuk dianalisis dan ditanggapi secara kreatif oleh siswa, sehingga mendorong munculnya berbagai sudut pandang.

Ciri khas lainnya adalah pemanfaatan cerita kontekstual sebagai media pengantar pembelajaran. Guru tidak langsung menyampaikan materi, tetapi memulainya dengan cerita yang relevan dengan tema, seperti kisah persahabatan, keberagaman, atau gotong royong. Setelah cerita disampaikan, siswa diajak menganalisis alur, karakter tokoh, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini melatih siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi tindakan tokoh dalam cerita, dan menciptakan respon aktif berupa gambar, dialog, atau cerita baru. Proses ini membuat pembelajaran lebih hidup, tidak monoton, dan sangat relevan dengan perkembangan kognitif siswa.

Selain itu, pembelajaran juga didesain untuk membangun keberanian siswa dalam berbicara dan mengekspresikan ide, baik melalui diskusi kelompok, presentasi hasil proyek, maupun tugas menulis kreatif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi benar-benar menjadi subjek pembelajaran yang aktif dan reflektif. Dalam jangka panjang, strategi ini melatih siswa untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapat, terbiasa berpikir sistematis, serta memiliki keberanian untuk tampil dan berkreasi di depan teman-teman mereka. Hal ini sejalan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, di mana siswa dilatih untuk bernalar

kritis, kreatif, mandiri, serta mampu bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif.

Menurut wali kelas kelas 2 adanya kegiatan tanya jawab membuat siswa-siswi semakin bisa memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Dengan adanya strategi pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ini melatih siswa-siswi berpikir secara kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat mendukung proses belajar yang efektif untuk mengembangkan potensi, serta membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Wali kelas kelas 2 berharap dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ini membuat siswa-siswi lebih mudah memahami tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru dan siswa mudah tertarik selama pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu dengan pemahaman terhadap materi pembelajaran diharapkan siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dimana direncanakan secara sadar untuk mewujudkan generasi emas dimana generasi yang akan datang akan banyak dan bermunculan pemikiran-pemikiran baru untuk masa mendatang. Sampai sekarang ini pendidikan tidak ada batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karna sifatnya yang kompleks seperti yang di tujukkan kepada manusia (Rahman et al., 2022). Arti pendidikan juga telah di tulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebut pendidikan adalah suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik

dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan kerohanian keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Syakhrani, (2022).

Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan pembelajaran yang dirancang untuk membentuk kepribadian seseorang agar memiliki kompetensi dan keterampilan yang meliputi kompetensi berpikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah, keahlian dalam berkomunikasi, mampu untuk bekerjasama secara berkelompok Mislikhah, (2020). Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah pemikiran tingkat tinggi dengan melibatkan pikiran kritis dan kreatif dapat membantu siswa-siswi menjadi lebih banyak ide untuk berkreasi. Sangat penting untuk menggunakan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam mengajar dan mengevaluasi kemajuan berpikir kritis siswa, sehingga pendidik harus mampu menerapkan pembelajaran yang dapat membantu siswa siswi memperoleh kemampuan tingkat tinggi Saputri, (2022). Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bertujuan untuk memunculkan kemampuan berpikir siswa-siswi agar dapat memahami pembelajaran yang sudah dijelaskan saat kegiatan didalam kelas. Sehingga anak menjawab pertanyaan dari pendidik saat kegiatan tanya jawab dilakukan dan mudah untuk mengingatnya.

Keadaan di negara Indonesia saat ini sangat menjunjung tinggi kualitas pendidikan, sehingga peran pendidik menjadi sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Di MI Sunan Giri Wonokerso, proses pembelajaran di kelas telah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan komitmen guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila menjadi peluang bagi guru untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Guru-guru di MI Sunan Giri Wonokerso menunjukkan kepedulian dan semangat dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan merancang strategi yang mampu membangkitkan minat, mendorong siswa berpikir kritis, dan membuat suasana kelas lebih hidup. Kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif merupakan kekuatan utama dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dan mengurangi kebosanan selama proses pembelajaran berlangsung Sunarti, (2021).

Peneliti ingin mengamati dan menceritakan secara mendalam bagaimana guru berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang tidak monoton, khususnya dalam kegiatan tanya jawab, dengan menerapkan pendekatan berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Salah satu strategi yang digunakan adalah pemanfaatan media gambar sebagai alat bantu visual untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman materi. Menurut Yuliana & Hidayat, (2023) media gambar merupakan media visual yang efektif karena mampu merangsang minat belajar siswa. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran nyata tentang efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan serta dampaknya terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Media gambar termasuk dalam kategori media visual yang

dinilai cukup efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar. Penggunaan media ini dapat membantu siswa lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik. Melalui pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang konkret mengenai sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini difokuskan untuk pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang menakankan pemahaman secara mendalam, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 Di MI Sunan Giri Wonokerso”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis mendapatkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 MI Sunan Giri Wonokerso?
2. Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 MI Sunan Giri Wonokerso?

3. Bagaimana hasil yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 MI Sunan Giri Wonokerso?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 MI Sunan Giri Wonokerso.
2. Untuk menganalisis strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 MI Sunan Giri Wonokerso.
3. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hasil yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 MI Sunan Giri Wonokerso.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti agar lebih memudahkan dalam mengatasi situasi yang ada didalam kelas saat pembelajaran.

- b. Supaya memperluas pemahaman peneliti dalam mengondisikan konflik yang terjadi didalam kelas.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Untuk mempermudah pendidik dalam mengatasi permasalahan yang terdapat pada siswa-siswi yang kurang faham dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ini siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak bosan sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir tinggi pada peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran yang mana suatu saat dibutuhkan.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Guru

Strategi guru adalah usaha guru untuk menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan agar siswa-siswi dapat aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Strategi guru dapat diartikan sebagai rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya strategi guru ini pendidik dapat menggunakan pembelajaran yang bervariasi agar

siswa-siswi mudah memahami materi yang sudah diterangkan oleh pendidik. Strategi guru penting digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan strategi yang tepat proses belajar akan lebih tertata dan menarik.

2. Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah program yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan kemampuan berpikir yang melibatkan proses kognitif yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) mendorong siswa-siswi untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menerapkannya dalam situasi yang baru.

3. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga Negara yang baik dan faham akan hak dan kewajibannya. Mata pelajaran ini mengajarkan nilai-nilai dasar Pancasila, seperti sikap saling menghormati, toleransi, kepedulian, rasa tanggung jawab. Selain itu siswa diajarkan untuk menghargai jasa serta keteladanan para Pahlawan dengan cara-cara tertentu, seperti mempelajari sejarah perjuangan para Pahlawan, saling membantu atau menolong, dan saling menjaga kerukunan antar teman.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “*Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 di MI Sunan Giri Wonokerso*”, maka dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi guru dalam pembelajaran berbasis HOTS pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 MI Sunan Giri Wonokerso

Perencanaan strategi guru dalam pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 2 telah dirancang secara sistematis, terstruktur, dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa usia sekolah dasar. Perencanaan ini diawali dengan pengkajian terhadap Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka, kemudian dituangkan dalam strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan produk sederhana yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam menyusun perencanaan, guru telah mempertimbangkan metode, model, dan media pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas 2. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan pendekatan yang memfasilitasi

kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, tanya jawab terbuka, serta proyek mini berupa pembuatan gambar atau poster. Perencanaan ini juga memperhatikan tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dengan pengelolaan waktu yang proporsional agar siswa tetap aktif dan antusias mengikuti proses belajar.

Selanjutnya, guru juga menyusun modul ajar sebagai panduan pembelajaran yang terintegrasi dengan prinsip HOTS. Modul ajar ini memuat tujuan pembelajaran yang jelas, indikator keberhasilan, tahapan kegiatan pembelajaran, media, dan asesmen yang digunakan. Media pembelajaran yang digunakan pun dipilih secara variatif, mulai dari gambar lambang negara, video pendek, hingga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS, guna mendukung proses berpikir kritis dan kreatif siswa. Asesmen dilakukan secara menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran berbasis HOTS pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas 2 MI Sunan Giri Wonokerso

Pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 MI Sunan Giri Wonokerso telah dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan sistematis melalui tiga tahapan penting, yaitu kegiatan pendahuluan,

inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru memanfaatkan stimulus berupa pertanyaan terbuka dan media visual yang bertujuan merangsang rasa ingin tahu dan memantik kemampuan berpikir awal siswa. Tahapan ini dilanjutkan dengan kegiatan eksplorasi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali informasi, bertanya, menganalisis, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, khususnya terkait simbol-simbol Pancasila. Melalui eksplorasi ini, kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa mulai terbangun secara bertahap.

Ada kegiatan inti, guru memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih analisis melalui diskusi kelompok maupun individu, dengan mengaitkan materi pelajaran pada situasi konkret yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini menjadikan siswa lebih aktif, bertanggung jawab, dan terlatih dalam menyampaikan pendapat, berpikir logis, serta menumbuhkan keberanian dalam berpendapat. Selain itu, kegiatan inti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui pembuatan produk sederhana, seperti poster, gambar, atau pesan moral yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini tidak hanya mendorong keterampilan berpikir kreatif, tetapi juga menguatkan kerja sama, komunikasi, dan sikap saling menghargai antar teman. Dengan demikian, proses pembelajaran berbasis HOTS di kelas 2 mampu membentuk karakter siswa yang lebih percaya diri, kreatif, dan kolaboratif.

Pada kegiatan penutup, guru melaksanakan refleksi sebagai bagian penting untuk menggali kembali pemahaman siswa dan mengaitkannya

dengan pengalaman nyata. Kegiatan refleksi ini membiasakan siswa berpikir kritis dan reflektif, baik secara lisan maupun tulisan. Guru juga menjalankan peran sebagai fasilitator yang terus memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi agar siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya tantangan, seperti keterbatasan waktu dan rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa. Namun, guru mampu mengatasinya melalui berbagai strategi suportif, seperti rotasi diskusi, penggunaan media menarik, dan pemberian motivasi secara personal.

3. Hasil strategi guru dalam pembelajaran berbasis HOTS pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 MI Sunan Giri Wonokerso

Strategi ini berhasil meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan karya kreatif yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa tidak hanya mampu memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain peningkatan kemampuan berpikir, strategi pembelajaran HOTS juga berkontribusi positif dalam membangun kepercayaan diri siswa. Melalui berbagai kegiatan aktif seperti diskusi, tanya jawab, presentasi hasil karya, serta pembuatan produk kreatif, siswa dilatih untuk lebih berani mengungkapkan pendapat, bertukar ide, dan tampil berbicara di depan teman-teman. Proses ini menjadikan siswa yang sebelumnya

pasif menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani mengambil peran dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak madrasah dapat terus memberikan dukungan optimal dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis HOTS dengan menyediakan sarana pembelajaran yang menunjang, seperti media pembelajaran visual, bahan ajar kontekstual, dan perangkat evaluasi HOTS yang sesuai dengan karakteristik siswa MI Sunan Giri Wonokerso. Selain itu sekolah juga disarankan untuk mengadakan pelatihan rutin workshop yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis HOTS, sehingga peran guru semakin siap menerapkan pembelajaran yang mendorong keterampilan berpikir tinggi. Dukungan institusional yang kuat akan menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif dan inovatif dilingkungan madrasah.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreatifitas dalam Menyusun strategi pembelajaran berbasis HOTS yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa kelas 2. Dalam pelaksanaanya, guru perlu perlu memberikan stimulus yang konkret, menyusun pertanyaan pemicu yang menantang, serta membimbing siswa dalam kegiatan berpikir, berdiskusi dan mencipta. Diharapkan pula guru mampu melakukan refleksi pembelajaran secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang telah digunakan dan mengidentifikasi tantangan

yang muncul dikelas. Dengan pendekatan yang responsif dan adaptif, guru dapat membangun suasana belajar yang interaktif dan mendorong siswa menjadi pemikir yang mandiri dan percaya diri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam strategi pembelajaran berbasis HOTS, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses, dinamika, serta respon peserta didik terhadap pembelajaran HOTS dalam konteks nyata di kelas. Penelitian kualitatif lanjutan juga dapat difokuskan pada studi kasus di berbagai mata pelajaran lain, atau dilakukan secara komparatif antar sekolah, guna mengungkap variasi strategi, kendala implementasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis HOTS dari sudut pandang praktis dan kontekstual. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- A'yun, S. Q., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4, 341–354.
- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. *Scienceedu*, II(I).
- Anggraini Putri, N., Hidayatus, O. S., & Rini Fadillah, D. (2024). Penerapan Media Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Pada Materi Simbol-Simbol Pancasila. *Jma*, 2(12), 3031–5220.
- Arifin, Z. (2019). *Evaliasi Pembelajaran*.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni, Z. (2018). Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi: prigram peningkatan kompetensi pembelajaran berbasis zonasi. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Astuti, P. ., & Lestari, R. . (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran HOTS dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/index/search/search?query=astuti&searchJournal=&authors=&title=&abstract=&galleyFullText=&suppFiles=&dateFromMonth=&dateFromDay=&dateFromYear=&dateToMonth=&dateToDay=&dateToYear=&dateToHour=23&dateToMinute=59&dateToSecond=59&discipline=&subject=&type=&coverage=&indexTerms=>
- Awiti, S. (2016). *Implementasi Pembelajaran Simbol Sila-sila Pancasila Melalui Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis HOTS pada Siswa Kelas II SD Negeri Sukomarto Tahun Pelajaran 2020/2021*. 4(5), 1–23.
- Baswori, H., & Suwandi. (2020). *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Cresswell, J. w., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*.
- Dwi Cahyati, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Game Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills (HOTS)) Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas XI IPA SMA N 11 Kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2022/2023. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Fitriyani, L., & Heryanto, R. (2021). Pembelajaran HOTS dan Peningkatan Kemampuan Ekspresi Diri Siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Guru Kreatif*.
- Fitriyani, N., & Yulianto, A. (2022). Rekonstruksi Pengetahuan dalam

Pembelajaran HOTS di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Kebudayaan*.

Herman, T., Hasanah, A., Nugraha, R. C., Harningsih, E., Ghassani, D. A., & Marasabessy, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Masalah-High Order Thinking Skill (HOTS) pada Materi Translasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1131–1150. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1276>

Indrawati, S., & Purnamasari, A. (2022). Refleksi Lisan dan Tertulis sebagai Strategi Evaluasi dalam Pembelajaran PPKn SD Berbasis HOTS. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.

Junanah, S., Safitri, N., & Farhurahtman, O. (2025). Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan*, 1, 2025. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1450>

Kurniawan, A., & Prasetyo, E. (2023). Penerapan Strategi HOTS pada Pembelajaran Tematik Kurikulum Merdeka untuk Siswa Kelas Rendah SD. *Jurnal Inovasi Kurikulum*. <https://doi.org/10.21831/jik.v20i1.51211>

Maharani, L. (2023). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif: Menjaga Keabsahan Data. *Jurnal Pustaka Ilmiah*.

Majid, A., & Pd, M. (2019). *Strategi pembelajaran*.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Mislikhah, S. (2020). Implementasi Higher Order Thinking Skills Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah. *Humaniora Dan Era Disrupsi Teknologi Dalam Konteks Historis*, 1(1), 19–30.

Nugroho, A., & Prasetyo, E. (2022). Model Pembelajaran HOTS: Teori dan Praktik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.

Nurul Sakinah, R., & Prihantini. (2022). Urgensi Penerapan Pembelajaran Berbasis HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9350–9356.

Prasetyo, E., & Handayani, N. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*.

Pratiwi, Z. I., & Maharani, D. (2020). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (Hots) (Studi Analisis Pada Kelas Xi Di SMA Dharma Karya Ut Tangerang Selatan) A .

PEDAHULUAN Pendidikan menjadi tolak ukur yang sangat dominan seiring dengan. *Jurnal Qiro'ah*, 10(2), 57–72.

Prihantini. (2020). *Strategi Pembelajaran SD*. PT Bumi Aksara.

Putra, R. ., & Wulandari, I. (2023). Strategi Pembelajaran HOTS dalam Membentuk Karakter Kolaboratif dan Komunikatif Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Moral Pancasila*.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Rahmawati, F., & Maulana, R. (2021). Relevansi Taksonomi Bloom Revisi dengan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*.

Ramadhani, R., Umam, R., Abdurrahman, A., & Syazali, M. (2019). How to Develop a Learning Media for HOTS in the 21st Century Learning? *International Journal of Interactive Mobile Technologies*.

Rohim, D. C. (2019). Strategi Penyusunan soal berbasis hots pada pembelajaran matematika sd. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4), 436–446.

Rohmah, N., & Lestari, D. . (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Mata Pelajaran PPKn di SD. *Jurnal Pendidikan Nusantara*.

Rohman, N., & Sari, D. . (2022). Penerapan Model Eksploratif dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Ckrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v4i1i2.51211>

Rosyidah, A., & Maulidah, N. (2022). Pengaruh Strategi Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Masalah Nonrutin. *Jurnal Pendidikan Progresif*.

Rukmini, A. (2020). *Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD*. 3(3), 2176–2181.

S.Widodo. (2020). *Higher Order Thinking Skills* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.

Sa'adiyah, C., & Rokhmah, F. (2021). Korelasi Pola Pikir (Mindset) dan HOTS pada Pembelajaran di SD. *..Jurnal Basicedu*.

Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS edisi revisi* (Tangerang (ed.)). Tira Smart.

Sri Cahyani, R., & Nurlaeli, A. (2024). *Implementasi Strategi Pembelajaran*

Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. 6(3), 305.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.

Suhendar, A., & Fatimah, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Reflektif Melalui Analisis Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2952>

Sulistyowati, L., & Sari, N. (2020). Penerapan Strategi 5M dalam Pembelajaran HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.

Sunarti, S. (2021). Metode Mengajar Kreatif Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Jurnal Perspektif*, 13(2), 129–137. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i2.16>

Sutoyo. (2020). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. UNISIRI Press. https://press.unisri.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/FIX_A5_Pak-Sutoyo_PERENCANAAN-PEMBELAJARAN-PPKn.pdf

Syakhriani, W. (2022). Sistem Pendidikan di Negara Indonesia Sistem Pendidikan di Negara Indonesia. *Adiba: Journal of Education*.

Webster, L., & Mertova, P. (2020). *Using Narrative Inquiry as a Research Method: An Introduction to Critical Event Narrative Analysis (2nd ed.)*.

Yasila, K., & Najicha, F. U. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam menjaga persatuan dan kesatuan di tengah pluralitas masyarakat indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 14–20.

Yuliana, R., & Hidayat, R. (2023). Penggunaan Media Visual untuk Menstimulus Pemikiran Tingkat Tinggi Siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.55233>

Yusuf, A. . (2020). Triangulasi Sumber dalam Penelitian Kualitatif: Upaya Menjaga Kredibilitas Data. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*.